PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYAMPAIKAN ISI PENGUMUMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* SISWA KELAS IV SDN 1 NGADISANAN KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO

SUDARNO
Sekolah Dasar Negeri 1 Ngadisanan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran Kooperatif model *Rotating Trio Exchange* Siswa Kelas IV SDN 1 Ngadisanan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rerata kelas dalam setiap siklusnya. Masing-masing siklus I sebesar 71,00, siklus II sebesar 79,00 dan siklus III 85,00. Selain itu peningkatan ini juga didukung dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 60,00%, siklus meningkat menjadi 80,00% dan siklus III meningkat dengan pesat sebesar 100%.

Kata Kunci : hasil belajar. pengumuman. *rotating trio exchange*

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern.

Berdasar fakta di lapangan yang terjadi di Kelas IV SDN 1 Ngadisanan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, diperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari data di lapangan di Kelas IV didapati prestasinya paling rendah utamanya pada kompetensi dasar Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan. Hal ini didukung adanya data prestasi Bahasa Indonesia mencapai mean skor 55,50 dan siswa yang dinyatakan tuntas 50,00% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75.

Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV, menawarkan penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Ditengarai pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya.

Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, mean skor meningkat menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas IV.

Pengajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai

latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem yang didalamnya terkandung elemen-elemen yang saling terkait. Diantaranya (a) saling ketergantungan positif, (b) interaksi tatap muka, (c) akuntabilitas individual dan (d) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang sengaja diajarkan.

Meskipun kerja sama merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengaktualisasikan konsep tersebut ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran atau program suatu pelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan peranan guru dan siswa yang optimal untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang benar-benar berbasis kerja sama.

Pembelajaran Kooperatif Model *Rotating Trio Exchange*

Model *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu variasi pembelajaran kooperatif yang memiliki sintaks dalam pembelajaran kelompok yang digambarkan sebagai berikut: (a) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, (b) kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat menulis dan melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya, (c) berilah pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan, (d) setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio. Contohnya nomor 0, 1 dan 2, (e) Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru, (f) Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan, (g) rotasikan kembali siswa seusai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

Hasil Belajar

Dalam ensiklopedia (1971), prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu.

Pendapat lain disampaikan oleh Woodworth (1951) mengatakan bahwa prestasi (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil kerja seseorang yang dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan hasil kerja tersebut dapat diukur secara langsung dengan tes.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap.

Hubungan Pembelajaran Kooperatif Model *Rotating Trio Exchange* dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada kemampuan berfikir logika, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal. Disini pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* merupakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar khususnya hasil belajar Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Ngadisanan yang terletak di Desa Ngadisanan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sasaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV pada Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017, sejumlah 20 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih.

Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal yang bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Hasil tes awal, dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*), Kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas: 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 4) Menyusun Lembar Evaluasi di akhir pembelajaran dan di akhir siklus; 5) Membuat Lembar Observasi, untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung; 6) Membuat angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Penerapan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* yang dipaparkan sebagai berikut: 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang; 2) Kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat menulis dan melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya; 3) Berikan pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan; 4) Setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio. Contohnya nomor 0, 1 dan 2; 5) Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru; 6) Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan; 7) Rotasikan kembali siswa seusai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

Observasi (*Observation*), Observasi dilakukan oleh kolaborator. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa tentang Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan.

Refleksi (*Reflection*), Setelah hasil observasi dan evaluasi dikumpulkan, selanjutnya pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator menganalisa dan mendiskusikan hal-hal yang perlu dipertahankan dan hal-hal yang perlu untuk diperbaiki dengan harapan pada tahap berikutnya akan lebih baik. Pada tahap ini peneliti merefleksikan diri apakah tindakan yang telah dilakukan sudah tepat untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk paragraf diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Teknik Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi ajar Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Refleksi Awal

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Ternyata minat siswa terhadap Bahasa Indonesia termasuk rendah. Disamping itu, hasil belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas IV memiliki rata-rata adalah 55,50 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Bahasa Indonesia adalah 50,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebanyak 50,00%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan Fasilitas yang Diperlukan dalam Pembelajaran; 8) Menyusun Strategi Observasi dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Membaca contoh laporan hasil pengamatan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 3 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Mencatat pokok-pokok isi laporan hasil pengamatan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menanggapi suatu persoalan dan memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Dibawah ini disajikan data hasil tes Bahasa Indonesia pada siklus I dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Jumlah	**1420**	**T = 60,00%**
Mean Skor	**71,00**	**12 siswa**
Nilai Tertinggi	**85**	**TT = 40,00%**
Nilai Terendah	**60**	**8 siswa**

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan hasil belajar tentang Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 71,00 dengan tingkat ketuntasan 60,00%. Berarti terdapat 12 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa tentang Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat ada 6 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 20 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 30,00% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan sudah mengalami kemajuan dari 50,00% siswa menjadi 60,00% ,Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 10,00% itu sudah lumayan, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 12 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Pada pertemuan kedua

sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan isi laporan hasil pengamatan. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Mendeskripsikan teknik pengkajian laporan hasil pengamatan yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa tentang Mendeskripsikan teknik pengkajian laporan hasil pengamatan. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Perolehan data tes hasil belajar Bahasa Indonesia dipaparkan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Jumlah	**1580**	**T = 80,00%**
Mean Skor	**79,00**	**16 siswa**
Nilai Tertinggi	**90**	**TT = 20,00%**
Nilai Terendah	**65**	**4 siswa**

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4 :

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	4	20,00
2.	80-89	Baik	8	40,00
3.	70-79	Cukup	4	20,00
4.	20-69	Kurang	4	20,00
		Jumlah	**20**	**100**

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan tentang Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 79,00 dengan tingkat ketuntasan 80,00%. Berarti terdapat 16 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa tentang Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan sudah baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena siswa yang termasuk mempunyai nilai baik atau amat baru mencapai 60,00%, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III..

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada, kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan suatu kemajuan walaupun belum maksimal. Tetapi kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 12 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 20 siswa di Kelas IV. 2) Kemampuan siswa tentang Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan, sudah mengalami kemajuan dari 60,00% siswa menjadi 80,00%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan tentang Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan. Dengan kenaikan 20,00% itu sudah bagus, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai target ketuntasan adalah 16 siswa. Karena kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif mode *Rotating Trio Exchange*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus III kemudian dilanjutkan pada materi Menjawab pertanyaan tentang isi laporan. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti

bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menjawab pertanyaan tentang isi laporan. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Perolehan data hasil belajar siswa sebagaimana tertera dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Penelitian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus III

Jumlah	**1700**	**T = 100%**
Mean Skor	**85,00**	**20 siswa**
Nilai Tertinggi	**95**	**TT = 0%**
Nilai Terendah	**75**	**0 siswa**

Dari hasil observasi pada siklus III diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik. Secara jelas tergambar pada tabel 6 :

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	F	(%)
1.	90-100	Amat Baik	4	40,00
2.	80-89	Baik	5	50,00
3.	70-79	Cukup	1	10,00
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	**10**	**100**

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 75 dengan skor tertinggi 95, dengan perolehan rata-rata adalah 85,00.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 95. Skor rata-rata siswa adalah 85,00 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan sudah mengalami kemajuan pesat dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya. Di samping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 18 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 20 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 90,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan terget 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Kemampuan siswa dalam Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan, sudah mengalami kemajuan dari 80,00% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan. Dengan kenaikan 20,00% ini sangat bagus, berarti dari 20 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 20 siswa.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	85	90	90
Skor terendah	60	65	75
Rata- rata	71,00	79,00	85,00

Tabel 8. Kecenderungan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	4	20,00	8	40,00
2.	80-89	Baik	6	30,00	8	40,00	10	50,00
3.	70-79	Cukup	6	30,00	4	20,00	2	10,00
4.	20-69	Kurang	8	40,00	4	20,00	0	0
Jumlah			**20**	**100**	**20**	**100**	**20**	**100**

Tabel 9. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	60,00	40,00
II	80,00	20,00
III	100	0

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 30,00%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 60,00%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 50,00%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 60,00% yang sebelumnya hanya 30,00%. Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 80,00%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 90,00% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bahasa Indonesia sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa Kelas IV tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kooperatif yang menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Bahasa Indonesia; 2) Pembelajaran kooperatif yang menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatakan hasil belajar Bahasa Indonesia, sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut kepada:

Guru : Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekalipun sebagai upaya pengembangan profesinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melaksanakan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa

DAFTAR RUJUKAN

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Miles, M.B., & Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.